



KONFORMITAS MAHASISWA PADA KOS BARU (Studi Komparasi Mahasiswa Baru dan Mahasiswa Lama di Lingkungan UNNES)

Imawati Fauziyah ✉, Sugiyarta Stanislaus, Moh. Iqbal Mabruhi

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan Oktober 2014

Keywords:

conformity, students, house
boarding.

Abstrak

Kos merupakan tempat tinggal sementara untuk para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di UNNES. Mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru nantinya akan bertemu dengan penghuni kos sebelumnya dimana di dalam kos sudah ada norma dan peraturan yang berlaku agar dapat diterima oleh penghuni kos sebelumnya dengan cara konformitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konformitas mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru. Hasil penelitian menggunakan uji t-test menunjukkan uji hipotesis sebesar 0,574 ($p < 0,05$), yang artinya ada perbedaan konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru. Mahasiswa baru memiliki konformitas yang tinggi dibandingkan mahasiswa lama.

Abstract

House boarding is temporary residence for the students who are taking the education in UNNES. New students and old students occupy the new house boarding will meet the previous occupants where have been the existing norms in effect to be accept with conformity. The conformity requires them behave the same thing in accordance with applicable regulations. This study aimed to determine differences of the conformity between new and old students who live in a new house boarding. Research purpose is knowing differences of the conformity between new and old students who live in a new house boarding. Results of studies using t-test show that the hypothesis of 0,574 ($p < 0,05$) means the conformity differences between the new and old students who live in a new house boarding where the conformity of new students is higher than old students.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Ima_psi08@yahoo.com

ISSN 2252-6838

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang terletak di Semarang, Propinsi Jawa Tengah ternyata banyak diminato oleh calon mahasiswa dari luar Jateng. Jarak yang harus ditempuh mahasiswa yang berasal dari luar Semarang tidak memungkinkan untuk pulang pergi antara rumah dengan kampus. Maka dari itu, mahasiswa yang berasal dari luar Semarang biasanya mereka menyewa kamar kos yang telah disediakan oleh induk semang di wilayah kampus UNNES.

Berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh induk semang untuk menarik mahasiswa agar menyewa kamar kos. Dimulai dari fasilitas yang sederhana sampai dengan memberikan fasilitas yang mewah. Biasanya pada mahasiswa baru lebih memilih kos yang jaraknya tidak jauh dari fakultas. Tetapi banyak pula mereka yang memilih kos yang jaraknya jauh dari fakultas mereka. Faktor teman juga mempengaruhi mahasiswa untuk memilih kos yang akan disewanya. Biasanya pada mahasiswa baru, lebih memilih untuk kos bersama dengan teman-teman se-SMA tanpa memikirkan jarak yang harus ditempuh antar kos dengan fakultas. Selain itu, kenyamanan adalah faktor terpenting dalam sebuah kos. Banyak mahasiswa yang berpindah-pindah kos dikarenakan tidak nyaman berada di kos lama. Ketidaknyamanan seperti hubungan yang tidak harmonis antara teman satu dengan yang lain, suasana kos yang tidak nyaman untuk belajar dan masalah dengan induk semang. Kenyamanan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah kos, semakin mereka nyaman dengan suasana kos maka mereka akan tetap bertahan pada kos tersebut.

Mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang akan menempati kos baru akan bertemu dengan penghuni kos sebelumnya. Penghuni kos sebelumnya adalah mahasiswa yang sudah lama menempati kos tersebut dimana sudah membentuk suatu kelompok dan dalam kelompok ini mereka mempunyai norma-norma yang berlaku pada kelompok tersebut. Menurut Baron & Bryne (dalam Sarwono 2009: 168) mengatakan

kelompok adalah sekumpulan orang yang merasa terikat bersama dalam unit koheren pada beberapa tingkatan. Hubungan yang semakin erat antara anggota kelompok akan membentuk konformitas dalam kelompok.

Konformitas adalah sebuah tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok teman sebaya tersebut (Zebua & Nurdjayadi 2001: 82). Agar dapat diterima oleh kelompok, mereka akan bertindak laku sama seperti apa yang dilakukan oleh anggota kelompok tersebut. Walaupun tingkah laku pada kelompok itu bertentangan dengan individu, tetap saja harus mengikuti apa saja yang sudah menjadi kebiasaan dari kelompok tersebut agar dapat diterima. Pada akhirnya mahasiswa baru dan mahasiswa lama ini harus melakukan konformitas pada kos baru agar dapat menciptakan suasana kos yang nyaman dan kondusif.

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, mahasiswa baru yang menempati kos baru lebih cenderung masih sangat individual hal ini terlihat dengan ketidakpedulian mereka terhadap anggota kos lain, mengurung diri dikamar dan berkumpul dengan teman-teman seangkatannya. Berbeda dengan mahasiswa lama yang menempati kos baru mereka cenderung lebih fleksibel dengan suasana baru, mereka sudah dapat berinteraksi dan berkumpul dengan anggota kos lain walaupun masih agak sedikit canggung. Menurut Oppenheimer (dalam Dalia, 2008: 5) mengatakan bahwa mahasiswa tingkat bawah sering dilaporkan memiliki hambatan lebih banyak sehingga penyesuaian dirinya lebih rendah. Kenyataan ini dapat dipahami karena mahasiswa semester pertama dihadapkan pada situasi baru yang berbeda dengan situasi sebelumnya baik situasi akademik, sosial maupun emotional. Mahasiswa semester pertama juga mengalami ketegangan dan kesepian pada awal kuliah di perguruan tinggi yang timbul karena perpisahan dengan orangtua dan teman serta kecemasan tentang pembentukan kehidupan sosial yang baru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konformitas yang dilakukan oleh mahasiswa baru berbeda dengan konformitas yang dilakukan oleh mahasiswa lama yang menempati kos baru. Meskipun terdapat perbedaan namun tujuan mereka sama yaitu ingin diterima dan diperlakukan yang sama oleh anggota kelompok yang lain, untuk itu mau tidak mau mereka berperilaku sesuai dengan norma-norma kelompok yang berlaku agar mereka bisa diterima. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa baru yang sulit untuk melakukan konformitas dibanding dengan mahasiswa lama. Hal ini dikarenakan mahasiswa baru masih memiliki sifat individual antara satu sama lain, sedangkan pada mahasiswa lama sudah memiliki pengalaman. Batasan mahasiswa yang akan diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa baru yaitu mahasiswa semester satu dan tiga, sedangkan mahasiswa lama yaitu mahasiswa semester lima dan tujuh. Penelitian ini bertujuan untuk membedakan konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang konformitas mahasiswa pada kos baru antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama di lingkungan UNNES.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif komparatif karena bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru di lingkungan UNNES. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan fungsinya masing-masing (Azwar, 2003:61). Pada dasarnya variabel yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian ini adalah konformitas. Peneliti ingin melihat perbedaan konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru di lingkungan UNNES.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNNES. Dengan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa UNNES
2. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
3. Mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *isidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan yaitu mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru di lingkungan UNNES. Peneliti menetapkan 104 mahasiswa baik mahasiswa baru maupun mahasiswa lama yang akan dijadikan sampel oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan *try out* tidak terpakai yaitu menguji cobakan skala konformitas. Alasan peneliti menggunakan uji coba tidak terpakai karena peneliti ingin menguji cobakan skala sebelum dilakukan penelitian sesungguhnya dengan ketentuan item tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan sebagai instrument. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 10-20 Maret 2014. Setelah melakukan uji coba selanjutnya adalah mengolah hasil uji coba tersebut menggunakan *SPSS 20,00 for windows* dengan menggunakan *Product Moment* dari Pearson menunjukkan dari 60 item yang diteliti menyatakan 57 item yang valid. Item-item tersebut dinyatakan valid karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ sementara ada 3 item yang tidak valid karena taraf signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Reliabilitas penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*, perhitungan teknik *alpha* di dasarkan pada pendekatan konsistensi internal yang dilakukan dengan menggunakan satu bentuk tes yang dikenalkan hanya sekali saja pada subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, dan untuk menganalisis hasil penelitian ini, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menuraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan untuk mencari tahu besarnya Mean Hipotetik (Mean Teoritik) dan Standar

Deviasi (σ) dengan mendasarkan pada jumlah item dan skor maksimal serta skor minimal pada tiap alternatif jawaban. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan medel distribusi normal. Menurut Azwar (2003: 109) Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan bantuan statistik dari data yang telah dianalisis yang mencakup jumlah subjek (N) dalam kemlompok, mean skor skala (M), skor minimum ($X_{\min}$), skor maksimal ($X_{\max}$), dan statistik-statistik yang lain yang dianggap perlu.

Gambaran secara umum konformitas pada mahasiswa baru dan mahasiswa lama dimana jumlah item sebanyak 57, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 57 \times 4 = 228$$

$$\text{Skor rendah} = 57 \times 1 = 57$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritik} &= \text{jumlah item} \times 2 \\ &= 57 \times 2 \\ &= 114 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6 \\ &= (228 - 57) : 6 \\ &= 28,5 \end{aligned}$$

Gambaran secara umum (total) konformitas mahasiswa baru dan mahasiswa lama berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 114$ dan $SD (\sigma) = 28,5$, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Mean} + 1,5 \text{ SD} &= 114 + (1,5 \times 28,5) \\ &= 156,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Mean} - 1,5 \text{ SD} &= 114 - (1,5 \times 28,5) \\ &= 71,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Mean} + 0,5 \text{ SD} &= 114 + (0,5 \times 28,5) \\ &= 128,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Mean} - 0,5 \text{ SD} &= 114 - (0,5 \times 28,5) \\ &= 99,75 \end{aligned}$$

Jumlah skor yang diperoleh pada skala konformitas mahasiswa baru dan mahasiswa lama berada pada interval $156,75 < X$ berarti masuk pada kriteria sangat tinggi, artinya subjek mempunyai konformitas sangat tinggi. Jika skor berada pada interval $128,25 < X \leq 156,75$ dapat dikategorikan tinggi, maka artinya subjek mempunyai konformitas tinggi. Jika skor berada pada interval $99,75 < X \leq 128,25$ dapat dikategorikan subyek mengalami konformitas

sedang. Jika skor pada interval $71,25 < X \leq 99,75$ dapat dikategorikan rendah, maka artinya subyek mempunyai konformitas rendah dan jika pada interval $X \leq 71,25$ dapat dikategorikan sangat rendah, maka artinya konformitas subyek untuk mengalami konformitas sangat rendah.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat perbedaan konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama. Pada mahasiswa baru terdapat 29 mahasiswa (55,77%) yang mempunyai konformitas yang sangat tinggi, sedangkan pada mahasiswa lama tidak ada yang berada pada kategori ini. 23 mahasiswa baru (44,23%) mempunyai tingkat konformitas tinggi sedangkan pada mahasiswa lama sebanyak 1 mahasiswa (1,92%). 49 mahasiswa lama (94,23%) berada pada kategori sedang. Kategori rendah tidak terdapat mahasiswa baru yang masuk pada kategori ini, sedangkan pada mahasiswa lama terdapat 2 mahasiswa (3,85%) yang berarti memiliki konformitas rendah. Jika dilihat secara keseluruhan kecenderungan konformitas pada mahasiswa baru dan mahasiswa lama berada pada kategori sedang dengan presentase 47,11%. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat perbedaan konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama.

Penemuan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru. Suatu situasi dapat menimbulkan reaksi yang berbeda-beda pada setiap orang, begitu pula dengan mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang akan menunjukkan reaksi yang berbeda ketika dihadapkan dengan kelompok baru dimana kelompok ini sudah mempunyai norma yang berlaku.

Konformitas merupakan suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya, namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada mahasiswa. Menurut Baron dan Bryne (Dahlia, 2008: 6) pada konformitas seseorang menyesuaikan dirinya dengan kelompok sosialnya karena adanya tekanan atau tuntutan dari kelompok tersebut

baik nyata atau hanya dibayangkan. Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru dimana di dalam kos tersebut terdapat kelompok yang memiliki norma yang berlaku. Menurut Sears (1985: 103) mengatakan konformitas sering kali bersifat adaptif karena seseorang memang perlu menyesuaikan diri terhadap orang lain dan juga karena tindakan orang lain bias memberikan informasi mengenai cara yang paling baik untuk bertindak dalam keadaan tertentu. Konformitas mengharuskan seseorang bertindak laku yang sama sesuai dengan kelompok agar dapat diterima dalam kelompok tersebut. Dalam usahanya untuk dapat diterima dalam kelompok, mereka harus bertindak laku maupun berpenampilan sama dengan pola-pola dan harapan-harapan dari anggota kelompoknya. Mereka mulai memfokuskan diri pada peraturan yang sudah ada pada kelompok tersebut. Jalaludin (2004: 148) mengatakan bahwa bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota mengatakan dan melakukan hal yang sama

Pada umumnya, individu melakukan hal tersebut hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari anggota kelompok seperti yang diinginkan atau dengan kata lain remaja tersebut melakukan konformitas terhadap kelompoknya (Yedda, 2001: 16).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Santrock (Zebua dan Nurdjayadi, 2001: 72-82) bahwa konformitas mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan remaja seperti pilihan terhadap aktivitas sekolah atau sosial yang akan diikuti dengan penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai-nilai yang dianut. Konformitas pada remaja terjadi karena mereka tidak ingin dipandang berbeda dari teman-temannya. Hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas mahasiswa baru lebih tinggi dari pada mahasiswa lama yang menempati kos baru, hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh mahasiswa baru untuk

menyamakan perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku dan mereka selalu menampilkan agar dirinya dapat diterima dan disukai oleh anggota kelompok. Berbeda dengan mahasiswa lama yang selalu menunjukkan keunikan agar berbeda dengan anggota yang lain dan sudah memiliki kelompok di luar kos yang dapat menimbulkan rasa individualis dengan anggota kos tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Deutsch dan Gerard, 1995 (dalam Baron dan Bryne, 2003: 62) bahwa konformitas memiliki dua motif yang dimiliki oleh setiap individu yaitu keinginan untuk disukai atau diterima oleh orang lain dan keinginan untuk menjadi benar untuk memiliki pemahaman yang tepat mengenai dunia sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan t-tes ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja dalam penelitian ini yaitu “ada perbedaan konformitas mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru” diterima. Mean hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa konformitas pada mahasiswa baru lebih tinggi dari pada konformitas mahasiswa lama.

Gambaran Konformitas Berdasar Pada Terlihat Sama Dengan Kelompok

Indikator berdasarkan terlihat sama dengan kelompok mahasiswa baru berada pada kategori tinggi dengan presentase yang lebih tinggi yaitu sebesar 57,7% dibanding dengan presentase mahasiswa lama. Dapat diartikan bahwa tingkat mahasiswa baru lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa lama. Hal ini mungkin disebabkan oleh sikap mahasiswa baru yang selalu bersedia untuk menyamakan dirinya dengan anggota lain sedangkan pada mahasiswa lama yang menonjolkan keunikan agar berbeda dengan anggota yang lain, dengan kata lain mahasiswa baru mempunyai tingkat yang lebih tinggi untuk terlihat sama dengan kelompok dibanding dengan mahasiswa lama

Gambaran Konformitas Berdasar Pada Bekerja Sama Dengan Baik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat konformitas mahasiswa baru berdasarkan bekerja sama dengan baik. Mean empirik

mahasiswa baru berada pada kategori sangat tinggi yaitu 88,4% sedangkan mean empirik mahasiswa lama berada pada kategori sedang yaitu 48,1%. Maka kesimpulannya mahasiswa baru mempunyai konformitas yang lebih tinggi dari pada mahasiswa lama berdasarkan pada bekerja sama dengan baik.

Gambaran Konformitas Berdasar Pada Menjadi Anggota Kelompok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru berada pada kategori tinggi dari pada mahasiswa lama. Mean empirik dari mahasiswa baru berada pada kategori tinggi yaitu sebesar (57,7%) sedangkan mean empirik mahasiswa lama yang berada pada kategori sedang sebesar (57,7%). Hal ini menunjukkan bahwa konformitas mahasiswa berdasarkan menjadi anggota kelompok antara mahasiswa baru lebih tinggi dari pada mahasiswa lama.

Gambaran Konformitas Berdasar Pada Menyesuaikan Pendapat Dengan Kelompok

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa mahasiswa baru berada pada kategori tinggi. Mean empirik mahasiswa baru berada pada kategori tinggi yaitu sebesar (58,6%) sedangkan pada mean empirik pada mahasiswa lama berada pada kategori sedang yaitu sebesar (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa konformitas mahasiswa baru berdasarkan menyesuaikan pendapat dengan kelompok lebih tinggi dari pada mahasiswa lama.

Gambaran Konformitas Berdasar Pada Mengikuti Kesepakatan Kelompok

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa mahasiswa baru berada pada kategori tinggi yaitu sebesar (78,8%). Hal ini menunjukan bahwa konformitas mahasiswa baru berada mengikuti kesepakatan kelompok lebih tinggi dari pada mahasiswa lama. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti kesepakatan kelompok merupakan salah satu usaha agar dapat diterima oleh anggota kelompok ini yang membuat mahasiswa baru mempunyai hasil yang tinggi dari pada mahasiswa lama yang tidak dapat mengikuti kesepakatan kelompok.

Gambaran Konformitas Berdasar Pada Rela Menjalankan Kebiasaan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan secara umum mahasiswa baru berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 57,7 % sedangkan pada mahasiswa lama berada pada kategori sedang yaitu sebesar 55,8%. Kesimpulannya adalah konformitas mahasiswa baru berdasarkan pada rela menjalankan kebiasaan kelompok lebih tinggi dari pada mahasiswa lama.

Gambaran Konformitas Berdasar Pada Patuh Karena Ganjaran, Hukuman Dan Ancaman

Hasil penelitian menunjukkan konformitas berdasarkan patuh karena ganjaran, hukuman dan ancaman mahasiswa baru lebih tinggi dari pada mahasiswa lama, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian mahasiswa baru berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 53,9% sedangkan pada mahasiswa lama berada pada kategori sedang yaitu sebesar 48,1,5. Hal ini terjadi karena mahasiswa baru takut untuk mendapatkan hukuman maka dari itu mereka berusaha untuk tidak mendapat kan hukuman atas pelanggaran peraturan yang dapat membuat mereka dikucilkan oleh anggota kelompok lainnya. Sedangkan pada mahasiswa lama mereka menyepelekan hukuman atau ganjaran atas pelanggaran peraturan.

Gambaran Konformitas Berdasar Pada Harapan Orang Lain Terhadap Perubahan

Hasil penelitian konformitas berdasarkan harapan orang lain terhadap perubahan mahasiswa baru lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa lama. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian mahasiswa baru berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,8% sedangkan hasil presentase mahasiswa lama berada pada kategori sedang yaitu sebesar 40,4%.

Gambaran Konformitas Berdasar Pada Peniruan Sebagai Perubahan Perilaku

Hasil penelitian ini menunjukkan konformitas berdasarkan peniruan sebagai perubahan perilaku mahasiswa lebih tinggi dari pada mahasiswa lama. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang di dapat pada mahasiswa baru berada pada kategori tinggi sebesar 67,3% sedangkan pada mahasiswa lama berada pada kategori sedang yaitu sebesar 59,6%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru setelah di uji hipotesis menggunakan t-test maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang menempati kos baru. Hasil mean empirik dari hasil penelitian mengatakan bahwa mahasiswa baru mempunyai konformitas yang tinggi dibanding dengan mahasiswa lama hal ini dikarenakan mahasiswa baru yang selalu berusaha untuk dapat diterima dan disukai oleh anggota kos lainnya tanpa adanya paksaan dari anggota lainnya sedangkan pada mahasiswa lama yang menonjolkan keunikannya agar berbeda dengan anggota kos lainnya selain itu mereka sudah memiliki kelompok lain di luar kos yang dapat mempengaruhi mereka memiliki rasa individualis dengan anggota kos lain. Adanya perbedaan perilaku mempengaruhi tinggi rendahnya seseorang melakukan konformitas. Oleh sebab itu maka konformitas mahasiswa baru lebih tinggi dari pada mahasiswa lama yang menempati kos baru

SARAN

1. Bagi mahasiswa baru dan mahasiswa lama agar lebih peka untuk mentaati peraturan yang ada sudah ada di dalam kos, agar konformitas mudah terjadi dan membuat rasa kekompakan dan persaudaraan antara satu sama lain semakin kuat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi timbulnya konformitas dan memperhatikan kelemahan-kelemahan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baron Dan Bryne. 2003. *Psikologi Sosial* Jilid 2. Alih Bahasa Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga
- Dahlia, Rahayu Dan Mira. 2008. *Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Berafiliasi Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Semester Pertama*. Naskah Publikasi UII
- Myers. 2012. *Social Psychology* Edisi Ke 12. New York: Mac Graw Hill
- Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sears. 1985. *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Siswati, Maksyur, Sukmawati. 2005. *Konsep Diri Dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktivitas Clubbing*. Jurnal. Universitas Dipenogoro
- Teruna, Yedda. 2009. *Perbedaan Tingkat Konformitas Teman Sebaya Terhadap Seks Pranikah Antara Pria Dan Wanita*. Jurnal. Universitas Gunadarma
- Zebua, A. S Dan Nurdjayadi, R. D. 2001. *Hubungan Antara Konformitas Dan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. Phronesis Volume 3. Jakarta. Universitas Tarumanegara